

Kenaikan Transaksi Tembus 64%

Tanggal : Rabu , 06 Januari 2021
Media : Bisnis Indonesia
Halaman : 5
Wartawan : Wike D. Herlinda
Muatan Berita : Positif
Narasumber : Sidharta Utama (*Kepala Bappebti*)
Rubrik : Industri
Topik : Resi Gudang

| SISTEM RESI GUDANG |

Kenaikan Transaksi Tembus 64%

Bisnis, JAKARTA — Transaksi dan pembiayaan via sistem resi gudang nyaris sepanjang 2020 naik signifikan dari tahun sebelumnya. Tren tersebut diharapkan berlanjut pada 2021 guna mengakselerasi proses pemugaran ekonomi, khususnya di sektor pangan.

Kepala Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan Sidharta Utama memaparkan, pada 2019, nilai transaksi sistem resi gudang (SRG) tumbuh 11% secara *year on year* (yoy).

“Namun, per Januari—November 2020, transaksi resi gudang mencapai Rp160,26 miliar atau tumbuh 64% yoy,” katanya, belum lama ini.

Adapun, pembiayaan berbasis SRG sepanjang Januari—November 2020 naik 67% yoy menjadi Rp91,05 miliar.

Peningkatan partisipasi pengusaha dalam SRG, kata

Sidharta, juga berdampak langsung terhadap kenaikan nilai pemanfaatan SRG dalam tiga tahun terakhir.

Bappebti mendata saat ini terdapat 85 pengelola SRG berizin, 130 gudang SRG yang dibangun atau dimiliki pemerintah atau swasta, serta 51 lembaga penilaian kesesuaian SRG di Indonesia.

Lebih lanjut, Sidharta menjelaskan SRG berpotensi menjadi bagian dari sistem logistik nasional (sislognas) sehingga pada kemudian hari dapat dioptimalkan sebagai instrumen pendukung ketersediaan stok dan stabilitas harga pangan.

“Sehingga pada akhirnya akan mendorong roda ekonomi berputar kembali untuk kesejahteraan,” tuturnya.

Hingga saat ini, SRG di Indonesia mencakup 12 komoditas dari total 18 komoditas yang diatur dalam Permendag No. 33/2020 tentang Barang

dan Persyaratan Barang yang dapat Disimpan dalam Sistem Resi Gudang.

Adapun, komoditas yang sudah memanfaatkan SRG didominasi produk pertanian pangan seperti gabah, beras, dan jagung. Akan tetapi, komoditas lainnya juga mulai dicakup, seperti kopi, kakao, rumput laut, rotan, lada, garam, timah, ikan, dan ayam karkas beku.

Sesuai UU No. 9/2011 tentang Sistem Resi Gudang, SRG adalah instrumen pergudangan untuk mengelola stok komoditas yang memungkinkan mekanisme tunda jual, misalnya saat terjadi anomali harga komoditas.

Ketua Kontak Tani Nelayan Andalan Winarno Thohir menilai SRG bisa menjembatani bagi petani, pekebun, atau nelayan memasarkan produknya tanpa ketergantungan pada tengkulak. (*Wike D. Herlinda*)